

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHANMINUM  
OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAHKERJA  
PUSKESMAS SUKRA KABUPATEN INDRAMAYU**

*RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND DRUG COMPLIANCE IN  
HYPERTENSION PATIENTS IN THE WORKING AREA OF SUKRA COMMUNITY  
HEALTH CENTER, INDRAMAYU DISTRICT*

***Dedeh Husnaniyah<sup>1)</sup>, Kamsari<sup>2)</sup> Riyanto<sup>1)</sup> Jihan Apriyanti<sup>1)</sup>***

1)Program Studi Sarjana Keperawatan. STIKes Indramayu

2)Program StudiProfesi Ners. STIKesIndramayu

Email : [d.husnaniyah@gmail.com](mailto:d.husnaniyah@gmail.com)

**Abstrak**

Penyakit hipertensi pada saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, Adapun di seluruh Indonesia sebanyak 713.783 kasus. Banyaknya pasien yang mengalami kekambuhan dan menjalani perawatan di rumah sakit menunjukkan bahwa masih kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan, kepatuhan pengobatan adalah sangat penting dalam perawatan untuk mencapai tekanan darah yang terkontrol. Progresivitas hipertensi dapat diturunkan dengan beberapa faktor salah satunya dukungan keluarga yang berpengaruh positif dalam pengendalian penyakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu. Sampel penelitian ini sebanyak 91 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen ini menggunakan lembar kuesioner. Analisa yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa 51 (56%) responden mendapat dukungan keluarga dan sebanyak 39 (56.0%) responden patuh dalam minum obat. Hasil uji bivariate didapatkan nilai  $P\text{-value} = 1.000$  ( $\alpha = 0,01$ ). Hasil : Tidak terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di wilayah kerja Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu. Saran untuk peneliti selanjutnya agar meneliti tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan minum obat.

Kata Kunci :Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Hipertensi.

**ABSTRACT**

*There are currently 600 million hypertension sufferers worldwide, while in Indonesia there are 713,783 cases. The number of patients who experience relapse and undergo treatment in hospital shows that there is still a lack of adherence to treatment, medication adherence is very important in treatment to achieve controlled blood pressure. The progression of hypertension can be reduced by several factors,*

*one of which is family support which has a positive effect on disease control. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and medication adherence in patients with hypertension. This research is a quantitative research, with analytical descriptive method with cross sectional approach. The population in this study were all hypertensive patients in the working area of the Sukra Public Health Center, Indramayu Regency. The sample of this study was 91 respondents who were taken using random sampling technique. This instrument uses a questionnaire sheet. The analysis used is univariate and bivariate. The results showed that 51 (56%) respondents received family support and as many as 39 (56.0%) respondents were obedient in taking medication. The results of the bivariate test showed that the P- value = 1000 ( = 0.01). Result : There is no significant relationship between family support and medication adherence in the working area of Sukra Public Health Center, Indramayu Regency. Suggestions for further researchers to examine other factors that affect drug adherence.*

*Keywords : Family Support, Drug Compliance, Hypertension.*

## **PENDAHULUAN**

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg, hipertensi adalah faktor resiko utama untuk penyakit kardiovaskular aterosklerotik, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Hipertensi menimbulkan resiko morbiditas atau mortalitas dini, yang meningkat saat tekanan darah sistolik dan diastolik meningkat. Peningkatan tekanan darah yang berkepanjangan merusak pembuluh darah di organ target (jantung, otak, dan mata). (Brunner & Suddarth, 2013).

Menurut WHO dan *the International Society of Hypertension* (ISH), saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, dan 3 juta diantaranya meninggal dunia setiap tahunnya. WHO memperkirakan pada tahun 2025 terjadi kenaikan kasus hipertensi sekitar 80%, pada tahun 2000 dari 639 juta kasus menjadi 1,5 milyar kasus pada tahun 2025 terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia.

Keluarga merupakan kunci utama

bagi kesehatan serta perilaku sehat sakit, oleh karena itu keluarga terlibat langsung dalam mengambil keputusan dan terapeutik pada setiap tahap sehat atau sakit anggota keluarga (Setiadi, 2008).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga berupa dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukung an informasional dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan (Friedman, 2013).

Dukungan keluarga sendiri mempunyai pondasi sebagai pendukung perkembangan penyakit hipertensi, disebabkan dorongan keluarga mempunyai kekuatan yang dekat dengan ketaatan konsumsi obat hingga dukungan keluarga diinginkan dapat ditambahkan untuk mendorong kesuksesan penyembuhan penderita (Efendi dan

Larasati, 2017).

Salah satu faktor penting lainnya untuk keberhasilan terapi pada penderita hipertensi adalah kepatuhan, yaitu dengan mengontrol tekanan darah pasien. Ketidakpatuhan merupakan salah satu faktor utama penyebab kegagalan dalam terapi pengobatan, rendahnya dukungan sosial dan permasalahan kognitif pada penderita hipertensi (Ayuchecaria, Dkk., 2018). Hubungan kepatuhan terhadap konsumsi obat antihipertensi, merupakan masalah kesehatan yang potensial. Bila dibiarkan tidak diobati, keadaan ini akan menimbulkan berbagai macam komplikasi berupa kerusakan organ-organ target dan pada kasus yang fatal dapat mengakibatkan penyakit jantung, gagal ginjal maupun stroke yang tidak jarang berujung pada kematian (Kamaludin. 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif analitik yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen, dengan pendekatan cross sectional yaitu pengumpulan data dalam satu waktu (Notoatmodjo, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu, jumlah sampel yang diperoleh adalah 91 responden yang diambil menggunakan *random sampling*, dimana semua respondentelah menyatakan bersedia dan mengisi *informed consent*. Analisa data meliputi analisa univariat dan bivariate. Analisa bivariate menggunakan uji *Chi-square*

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Dukungan Keluarga pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu.**

Untuk mengetahui dukungan keluarga pada penderita hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu.

*Tabel 1 Dukungan keluarga pada penderita hipertensi*

<b>Variabel</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Mendukung	51	56,0
Tidak Mendukung	40	44,0
<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan hasil bahwa keluarga yang mendukung sebanyak 51 (56,0%) responden, dan keluarga yang tidak mendukung 40 (44,0%) responden.

### **2. Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu.**

Untuk mengetahui kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 2 Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi**

Variabel	F	%
Patuh	53	57,1
Tidak Patuh	39	42,9
<b>Jumlah</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan hasil bahwa responden yang patuh berjumlah 53 (57,1%) responden, dan yang tidak patuh 39 (42,9%) responden.

**3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu.**

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Hasil penelitian berikut ini menggambarkan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu Tahun 2022.

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				F	%	P Value
	Patuh	%	Tidak Patuh	%			
<b>Mendukung</b>	22	56,4	29	55,8	51	56	1,00
<b>Tidak Mendukung</b>	17	43,6	23	44,2	40	44	
<b>Total</b>	39	100	52	100	91	100	

Berdasarkan Tabel 5.4 diketahui bahwa dari 51 responden yang mendapat dukungan keluarga, sebanyak 22 (56,4%) patuh dalam minum obat. Sementara dari 40 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga, sebanyak 23 (44,2%) tidak patuh dalam minum obat. Hasil analisis lanjut diketahui nilai P value 1.000 pada ( 5%) maka dapat disimpulkan hipotesa (Ha) ditolak, artinya tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu.

**PEMBAHASAN**

**Hubungan Dukungan Keluarga Pada Penderita Hipertensi**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu bahwa dari 91 responden sebanyak (56%) responden mendapat dukungan keluarga, dan (44%) responden tidak mendapatkan dukungan keluarga. Dari 91 (56,0%) responden yang mendapat dukungan keluarga dikarenakan dalam pelaksanaannya secara umum sudah banyak terlaksana seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan

dukunganinformatifional.

Kebanyakan responden hidup bersama minimal 1 anggota baik dewasa maupun sesamalansia di rumah sehingga kebanyakan mendapat dukungan seperti mengingatkan tentang minum obat agar tekanan darah terkontrol, mengantar ke fasilitas kesehatan dan mendapat motivasi untuk ke fasilitas kesehatan jika obat hipertensi habis agar menjaga tekanan darah tetap terkontrol.

### ***Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi***

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu bahwa dari 91 responden sebanyak (42,9%) patuh dalam minum obat, dan (56,0%) responden tidak patuh dalam minum obat. Hasil penelitian kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu didapatkan 53 (57,1%) responden tidak patuh dalam minum obat karena menurut data yang didapatkan sebagian penderita hipertensi sudah mengalami penyakit hipertensi lama atau lebih dari 1 tahun sehingga responden mengatakan bosan minum obat, takut terkena penyakit yang lebih parah dari hipertensi dan lebih memilih pengobatan tradisional seperti minum jamu dan kadang lupa minum obat hipertensi, jika obat habis sudah tidak datang ke fasilitas kesehatan atau dokter praktek di sekitaran rumah.

### ***Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi***

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 91

responden (56,0%) mendapat dukungan keluarga dan responden yang mendapat dukungan keluarga sebanyak (56,4%) patuh dalam minum obat. Hal ini dikarenakan keluarga selalu memotivasi responden dan memberikan *support*, mengingatkan untuk membatasi konsumsi makanan yang bisa menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol, mengingatkan jika obat sudah habis yang bertujuan untuk pengobatan pasien yaitu mencapai target tekanan darah sistolik kurang dari 130 mmHg.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square*, didapatkan *P-value* = 1,000 karena nilai *P-value* > (0,01), maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima. Sehingga tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu Tahun 2022.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Gambaran dukungan keluarga pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu tahun 2022 sebanyak 51 (56%) termasuk kategori mendapat dukungan keluarga.
2. Gambaran kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu tahun 2022 sebanyak 52 (57,1%) patuh dalam minum obat.
3. Tidak ada hubungan antaradukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu tahun 2022, (*Pvalue* = 1.000 > = 0,01).

## SARAN

1. Bagi keluarga  
Diharapkan bagi keluarga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya minum obat pada penderita hipertensi untuk mencegah kekambuhan dan komplikasi lebih lanjut dan selalu sigap untuk mengantarkan pasien dalam memeriksakan tekanan darah secara rutin ke puskesmas.
2. Bagi Instansi terkait  
Diharapkan kepada Puskesmas Sukra agar mensosialisasikan kepada keluarga akan pentingnya kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi dan bisa dipromosikan dengan adanya program yang tiap bulan yaitu posyandu di tiap desa dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan agar keluarga mampu memenuhi perawatan pada penderita hipertensi.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya adalah menggali lebih dalam lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

Ayuhecaria, N., Khairah S. N., & Feteriyani R. (2018). *Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin*. Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin. Jurnal Insan Farmasi Indonesia. Vol.2momer 1 [\[isfi.ac.id/index.php/JIFI/article/view/228\]\(https://isfi.ac.id/index.php/JIFI/article/view/228\)](https://e-jurnal.stikes-</a></p></div><div data-bbox=)

- Brunner & Suddarth. (2013). *Keperawatan Medical Bedah* (Edisi 12). Jakarta : EGC
- Efendi Hendra & Larasati TA. (2017). *Dukungan Keluarga dalam Manajemen Penyakit Hipertensi* Fakultas Kedokteran. Univeristas Lampung. Jurnal KESMAS, Vol. 10, No 1, Januari 2021 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/32251>
- Friedman, Marilyn M. (2013). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC
- Kamaludin. (2016). *Pertimbangan dan alasan pasien hipertensi menjalani terapi alternatif komplementer bekam di kabupaten banyumas*. Volume 5. No.2. Jurnal Keperawatan Soedirman. Diakses pada 14 April 2022 pukul 15.00 WIB Retrived from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/srjph/article/view/36279>
- Notoatmodjo S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- World Health Organization Retrieved from <https://www.who.int/>